

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembuatan laporan keuangan memiliki tujuan yaitu menyediakan informasi mengenai kinerja dan arus kas emiten atau perusahaan, posisi keuangan, serta menyediakan informasi hasil dari kinerja manajemen dalam pengelolaan sumber daya suatu emiten atau perusahaan yang akan bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan (IAI, 2018:1.3). Terdapat empat karakteristik yang harus dimiliki dari laporan keuangan, yaitu relevan, mudah dipahami, dapat dibandingkan, dan dapat diandalkan. Laporan keuangan akan kehilangan nilai relevansinya apabila laporan keuangan tersebut tidak dapat disampaikan dengan tepat waktu (Zakaria *et al*, 2018). Penyajian laporan keuangan sering kali terdapat berbagai kendala, salah satunya adalah laporan keuangan yang akan disajikan telah diaudit oleh akuntan publik. Tujuan dilakukan audit pada laporan keuangan adalah untuk mengetahui mengenai kewajaran dari laporan keuangan dengan cara memberikan opini.

Tabel 1.1

Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan

No.	Tahun	Jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan
1	2014	52
2	2015	63
3	2016	17
4	2017	40
5	2018	107

Sumber: www.liputan6.com, www.neraca.co.id, www.finance.detik.com, www.investasi.kontan.co.id, www.economy.okezone.com

Berdasarkan dari berita www.neraca.co.id yang di terbitkan pada 10 April 2015 menyatakan bahwa terdapat 52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditannya per Desember 2014, dari total 547 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dikutip dari situs www.liputan6.com yang diterbitkan pada 16 Juni 2016 menyatakan bahwa terdapat 63 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditannya per Desember 2015. Pada berita yang dimuat www.finance.detik.com menyatakan bahwa terdapat 17 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditannya per 31 Desember 2016. Dikutip dari situs www.economy.okezone.com yang diterbitkan pada 12 September 2018 menyatakan bahwa terdapat 40 emiten yang masih belum menyerahkan laporan keuangan audit per 31 Desember 2017, dari total 672 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dikutip dari www.investasi.kontan.co.id yang diterbitkan pada 08 Agustus 2019 menyatakan

bahwa terdapat 107 perusahaan yang masih belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2018.

Peraturan Bapepam No. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Tahunan dimana diumumkan untuk seluruh emiten melaporkan laporan keuangan tahunan kepada publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tahun fiskal. Perusahaan akan dikenakan sanksi administratif jika tidak mematuhi peraturan tersebut. Pelaku pasar modal akan bereaksi negatif terhadap penyampaian laporan keuangan auditan yang terlambat. Keterlambatan pelaporan akan diartikan oleh investor sebagai pertanda yang buruk bagi perusahaan karena berdampak pada informasi laba sebagai penentu harga saham akan naik atau menjadi turun. Adapun sanksi yang harus emiten terima yang telah dikeluarkan oleh BEI yang telah membuat sanksi berjangka dan berlanjut yang akan membuat efek jera bagi emiten, sanksi yang akan diterima oleh emiten yang termasuk dalam peringatan tertulis I untuk keterlambatan 30 hari akan mendapat denda sebesar Rp 25 juta, emiten yang termasuk dalam peringatan II akan mendapat denda sebesar Rp 50 juta, dan emiten yang termasuk dalam peringatan III akan mendapat denda Rp 150 juta untuk keterlambatan penyampaian sampai dengan 90 hari serta sanksi suspensi efek emiten. Adanya denda akibat dari terlambatnya mempublikasikan laporan keuangan emiten kepada publik tidak sebanding dengan kerugian yang ditanggung oleh investor serta pengguna

keuangan lainnya yang menyebabkan keterlambatan pengambilan keputusan di pasar saham.

Dari tabel 1.1 dapat diketahui jika masih banyak perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) karena laporan keuangan harus diperiksa oleh auditor independen sehingga membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk penyelesaiannya. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen akan memerlukan waktu yang panjang karena kerumitan dari transaksi, kurang baiknya pengendalian internal perusahaan, terbatasnya jumlah karyawan yang melakukan audit, serta transaksi yang perlu diaudit sangat banyak. Terlambatnya penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit disebut dengan *audit report lag*. Menurut Amelia *et al* (2018) *Audit Report Lag* dapat didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tanggal tahun buku emiten dengan tanggal laporan audit.

Faktor-faktor yang memengaruhi ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu, seperti Zakaria *et al* (2018), Hassan (2016), Fujianti (2016), Amelia *et al* (2018), Herawaty & Rusmawan (2019), dan beberapa peneliti lainnya. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* (ARL) diantaranya profitabilitas, *debt proportion*, komite audit independen, umur perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik, opini audit, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam periode tertentu (Natonis & Tjahjadi, 2019). Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan terdapat informasi mengenai profitabilitas yang memiliki pengaruh yaitu jika profitabilitas yang didapat emiten rendah, maka emiten akan melakukan penundaan mempublikasikan laporan keuangan karena hal tersebut akan berdampak negatif terhadap penurunannya permintaan saham emiten. Jika perusahaan mendapatkan profitabilitas yang tinggi, maka waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan akan lebih cepat agar kabar baik tersebut dapat diketahui oleh publik dan mendapatkan respon yang positif dari publik. Hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryanti *et al* (2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Dimana dalam penelitian Suryanti *et al* (2018) dijelaskan bahwa jika emiten yang memiliki nilai tinggi pada profitabilitas maka penundaan mempublikasikan laporan keuangan tidak akan terjadi karena perusahaan ingin secepatnya menyampaikan kabar baik kepada publik. Jika emiten memiliki nilai rendah pada profitabilitasnya maka akan menyebabkan waktu yang diperlukan dalam proses pengauditan akan menjadi lama karena auditor akan cenderung lebih berhati-hati dalam pemeriksaannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia *et al* (2018) dan Simatupang *et al* (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Debt Proportion merupakan pengukuran yang akan memperlihatkan kesehatan finansial suatu emiten (Suryanti *et al*, 2018). Semakin tingginya *debt proportion* suatu emiten atau perusahaan maka akan semakin terlihatnya kegagalan suatu perusahaan yang akan meningkatkan fokus auditor pada laporan keuangan yang kurang dapat dipercaya. Hal tersebut akan mengindikasikan kesehatan finansial suatu emiten atau perusahaan yang buruk yang disebabkan oleh *fraud* atau manajemen yang buruk serta menunjukkan adanya masalah likuiditas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia *et al*, 2018). Hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryanti *et al* (2018) dan Zakaria *et al* (2018) menyatakan bahwa *debt proportion* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Komite Audit Independen memiliki kegunaan sebagai meminimalisir asimetri informasi, meminimalisir penyimpangan dan pengungkapan yang *reliable* serta dapat mengontrol peningkatkan kualitas pelaporan laporan keuangan perusahaan. Komite audit memiliki dampak positif dalam pengelolaan laporan keuangan perusahaan terhadap mempersingkat waktu *audit report lag*. Firdani *et al* (2019) menyatakan bahwa kepastian penyajian laporan keuangan yang berkualitas dan penekanan perilaku oportunistik manajemen harus dimiliki oleh komite audit yang independen agar dapat melakukan pemantauan yang efektif dan itu semua yang diinginkan oleh regulator serta investor. Penelitian yang dilakukan oleh Fujianti (2016) menyatakan bahwa komite audit independen memiliki

pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Firdani *et al* (2019) dan Ilaboya & Christian (2014).

Umur Perusahaan dapat menunjukkan seberapa banyak pengalaman yang perusahaan memiliki dalam menghadapi *audit report lag*. Hal ini dapat disimpulkan, semakin lama umur suatu emiten atau perusahaan maka akan semakin cepat waktu yang diperlukan untuk pembuatan laporan keuangan auditan. Hasil yang didapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryanti *et al* (2018) menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Dimana Suryanti *et al* (2018) menjelaskan bahwa dengan lamanya perusahaan berdiri, maka perusahaan tersebut akan melakukan ekspansi dengan membuka beberapa cabang di beberapa daerah maupun di beberapa negara, dengan demikian akan menambahkan besarnya skala transaksi yang akan membuat kerumitan transaksi menjadi meningkat yang akan memengaruhi proses pegauditan menjadi lama yang pada akhirnya akan memengaruhi *audit report lag* (ARL). Hasil dari Suryanti *et al* (2018) tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdani *et al* (2019).

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dilihat dari apakah kantor akuntan publik yang digunakan oleh emiten atau perusahaan termasuk kedalam salah satu Kantor Akuntan Publik internasional (*The Big Four*) atau tidak. *The Big Four* dianggap memiliki kecepatan waktu dalam proses pengauditan karena tingginya waktu fleksibilitas dan efisiennya dalam pelaksanaan audit. Hal tersebut didukung dengan adanya insentif yang diterima oleh Kantor Akuntan Publik besar

lebih tinggi dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati *et al*, 2016) membuah hasil yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan adanya Kantor Akuntan Publik *Big Four* yang dapat memberikan kualitas terbaik dalam melakukan proses pengauditan yang efektif dan efisien. Insentif yang didapat oleh auditor Kantor Akuntan Publik *Big Four* pun tinggi tidak seperti kantor akuntan publik lainnya. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Simatupang *et al* (2018) dan tidak konsisten dengan Amelia *et al* (2018).

Opini Audit merupakan salah satu sarana untuk pengukuran waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Semakin perusahaan banyak mendapatkan *qualified opinion* maka akan semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan auditan. Hal ini disebabkan karena pemberian *qualified opinion* harus melibatkan konsultasi dengan partner audit, perluasan ruang lingkup serta adanya negosiasi dengan klien. Opini Audit berpengaruh terhadap ARL dikarenakan emiten yang mendapatkan *qualified opinion* yang memiliki arti bahwa auditor memiliki bukti kuat mengenai laporan keuangan yang terdapat sesuatu yang salah. Hal tersebut yang akan mendukung proses audit yang dilakukan auditor menjadi lama dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati *et al*, 2016). Diperoleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia *et al* (2018) dan Simatupang *et al* (2018) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* (ARL).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat digolongkan dalam besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dengan cara total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Amelia *et al*, 2018). Semakin besar perusahaan akan semakin rumit dan kompleks suatu sistem yang ada di dalam perusahaan tersebut yang akan mengakibatkan *audit report lag* akan semakin lama, karena banyaknya bukti-bukti yang harus diperiksa oleh auditor sebelum auditor tersebut memberikan opini mereka mengenai laporan keuangan yang disajikan. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hassan (2016).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) merupakan sebuah keputusan dan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan setelah mengetahui informasi yang akurat mengenai internal dan prospek perusahaan ke masa yang akan datang kepada pihak *stakeholder* (Amelia *et al*, 2018). *Audit report lag* kaitannya sangat erat dengan teori sinyal karena berhubungan antara akurasi dan ketepatan waktu laporan keuangan auditan kepada publik yang akan bermanfaat bagi pengambilan keputusan oleh investor. Ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan kepada publik akan membuat investor menjadikannya sebagai berita buruk karena adanya ketidakpastian harga saham.

Hasil penelitian terdahulu memiliki hasil yang sangat bervariasi untuk hubungan antara variabel independen profitabilitas, *debt proportion*, komite audit independen, umur perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen *audit report lag* sehingga menimbulkan *research-gap* yang cukup signifikan dari keseluruhan variabel

independen. Selain itu, dari fenomena yang ada membuktikan bahwa masih banyaknya perusahaan yang telat menyajikan laporan keuangan auditan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga akan menyebabkan kehilangan nilai dan relevansinya dalam laporan keuangan tersebut dan akan berdampak pada buruknya manajemen perusahaan dihadapan investor.

Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek pada penelitian adalah karena jumlah perusahaan yang masuk kategori perusahaan manufaktur lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Alasan lainnya adalah karena untuk menghadapi jaman persaingan bebas, maka perusahaan manufaktur akan dituntut semakin efektif dan lebih tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya dimana pengguna akan memperoleh informasi penting dalam laporan keuangan tersebut yang akan membantu pengambilan keputusan. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 dipilih karena pada tahun tersebut data yang digunakan paling terbaru.

Peneliti tertarik untuk melakukan pengujian ulang dan memperbarui populasi penelitian yaitu pada sektor manufaktur tentang “Determinan *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?

2. Apakah *debt proportion* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah komite audit independen berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
5. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit report lag*?
6. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk memperoleh bukti empiris serta untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk memperoleh bukti empiris serta untuk mengetahui pengaruh *debt proportion* terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk memperoleh bukti empiris serta untuk mengetahui pengaruh komite audit independen terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Untuk memperoleh bukti empiris serta untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk memperoleh bukti empiris serta untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Untuk memperoleh bukti empiris serta untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
7. Untuk memperoleh bukti empiris serta untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penelitian yang akan dilakukan berikutnya dan dapat menambah literatur mengenai *audit report lag* serta mendukung penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.
2. Bagi perusahaan, agar selalu meningkatkan pengendalian internal

manajemennya yang dapat memengaruhi semakin pendeknya *audit report lag* suatu perusahaan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi tambahan dan terbaru mengenai apa saja faktor yang akan menyebabkan *Audit Report Lag* berjalan lama bagi perusahaan maupun bagi auditor yang dituntut untuk cepat menyelesaikan laporan keuangan auditan.

3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penyusun dalam memahami mengenai *audit report lag*, dan dapat mengadakan perbandingan antara teori-teori yang telah dapat dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada dilapangan serta sejauh mana teori tersebut dapat diaplikasikan.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal Penelitian

Untuk memudahkan membaca penelitian ini, berikut uraian dari sistematika dari proposal penelitian ini meliputi :

Bab I: Pendahuluan

Dimana dalam bab pendahuluan ini menjelaskan beberapa hal diantaranya latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Akan disajikan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, kerangka pemikiran penelitian, serta hipotesis yang terdapat dalam penelitian.

Bab III: Metodologi penelitian

Dalam bab ini berisi variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV Gambaran Subyek Penelitian Dan Analisis Data

Dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan membahas mengenai hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

BAB V Penutup

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.